

Analisis Dampak Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN pada Tingkat Kunjungan Wisatawan di Labuan Bajo

Maria Yosefina Bengé¹ Yuniar Istiyani²

Program Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: 20090008@students.sttkd.ac.id¹

Abstrak

Labuan Bajo menjadi salah satu destinasi pariwisata yang terkena dampak *Covid-19*. Terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan di berbagai destinasi wisata yang ada. Kemudian pada tahun 2023, pemerintah menetapkan Labuan Bajo sebagai tuan rumah KTT ASEAN ke-42 dengan maksud meningkatkan kunjungan wisatawan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui apakah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-42 yang diselenggarakan di Labuan Bajo memberikan dampak pada tingkat kunjungan wisatawan di Labuan Bajo. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Manggarai Barat. Sumber datanya yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jumlah narasumber 16 orang yaitu 1 orang Sekertaris Dinas Pariwisata Manggarai Barat, 9 orang wisatawan asing dan 7 orang wisatawan domestik. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahapan langkah penelitian yang terdiri dari persiapan, perizinan dan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KTT ASEAN berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan di Labuan Bajo. Terjadi peningkatan kunjungan wisatawan di tahun 2023, dibanding tahun 2019-2022. Selain itu, berbagai upaya juga dilakukan Dinas Pariwisata Manggarai Barat pasca KTT ASEAN, antara lain; promosi, peningkatan aksesibilitas dan amenitas, penataan tempat wisata dan sosialitas serta pelatihan untuk masyarakat di desa wisata.

Kata Kunci: Dampak, KTT ASEAN, Wisatawan, Labuan Bajo

Abstract

Labuan Bajo is one of the tourism destinations affected by Covid 19. There has been a decrease in the number of tourist visits in various existing tourist destinations. Then in 2023, the government appointed Labuan Bajo as the host of the 42nd ASEAN Summit with the aim of increasing tourist visits. The purpose of this research was to find out whether the 42nd ASEAN Summit (KIT) held in Labuan Bajo had an impact on the level of tourist visits in Labuan Bajo. The research uses descriptive qualitative methods with the research location at the West Manggarai Creative Economy and Culture Tourism Office. The data sources are primary data and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation with a total of 16 sources, namely 1 Secretary of the West Manggarai Tourism Office, 9 foreign tourists and 7 domestic tourists. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research stages consist of preparation, licensing and research. The research results show that the ASEAN Summit has an impact on the level of tourist visits in Labuan Bajo. There will be an increase in tourist visits in 2023, compared to 2019-2022. Apart from that, various efforts have also been made by the West Manggarai Tourism Office after the ASEAN Summit, including promotion, increasing accessibility and amenities, structuring tourist and social attractions as well as training for communities in tourist villages.

Keywords: Impact, ASEAN Summit, Tourists, Labuan Bajo



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau besar dan pulau kecil dengan 17.000 pulau yang diakui saat ini berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS). Secara geografis Indonesia berbatasan dengan dua benua (Benua Asia dan Benua Australia) dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Sebagai negara kepulauan tentunya Indonesia memiliki beranekaragaman kekayaan alam dan budaya. Keberagaman yang melimpah ini menjadi ciri khas dan potensi dalam sektor pariwisata.

Pariwisata menjadi peran penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah. Dengan adanya kegiatan wisata di suatu wilayah maka dapat meningkatkan kesempatan kerja serta pendapatan. Selain itu, sebagai penunjang pembangunan nasional dan kontributor penerimaan negara dalam bentuk devisa. Berdasarkan siaran jumpa pers akhir tahun (JPAT) tahun 2023, Manparekraf Sandiagra Uno mengatakan bahwa, *"2023 merupakan tahun pandemi Covid-19 dinyatakan berakhir dan masuk ke fase endemi. Oleh karena itu, kami sangat bersyukur bahwa seluruh sektor bisa melakukan penyesuaian sehingga target-target bukan hanya tercapai tapi terlampaui dengan semangat 3G yakni gercep, geber dan gaspol untuk mendukung kebangkitan ekonomi dan terbukanya peluang usaha dan lapangan kerja. Adapaun capaian sektor PAREKRAF di tahun 2023, mulai dari kunjungan wisatawan mancanegara yang sampai bulan Oktober 2023 jumlahnya mencapai hampir 9,5 juta. Angka tersebut jauh di atas target 8,5 juta. Mudah-mudahan kita bisa mencapai target di atas 11 juta kunjungan wisatawan di akhir tahun 2023."* (dikutip dari situs kemenparekraf). Paparan Sandiagra Uno, selaku Manparekraf bahwa terjadi peningkatan kunjungan wisatawan di Indonesia serta melampaui angka kunjungan yang ditargetkan pada tahun 2023 setelah mengalami tantangan serta masa-masa sulit pada saat pandemi *Covid-19* melanda Indonesia.

Indonesia memiliki potensi destinasi pariwisata yang besar dan telah banyak dikenal oleh dunia. Potensi pariwisata inilah sebagai dasar untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam sektor pariwisata adalah Labuan Bajo yang berada di Nusa Tenggara Timur (NTT). Labuan Bajo merupakan surga tersembunyi yang ada di Indonesia bagian timur. Desa ini terletak di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berbatasan langsung dengan Nusa Tenggara Barat dan dipisahkan oleh Selat Sape. Labuan Bajo menjadi *entry point* bagi wisatawan yang ingin mengunjungi hewan purba yang mendunia yaitu komodo. Tidak hanya melihat komodo, Labuan Bajo juga memiliki daya tarik wisata yang lain seperti wisata budaya, alam dan kuliner. Apriliyanti (2020) memaparkan bahwa daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Daya tarik Labuan Bajo inilah yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan sehingga sejak tahun 2019 Labuan Bajo ditetapkan sebagai salah satu dari lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP).

Berbagai wisata yang ada serta penetapan Labuan Bajo sebagai DPSP, tidak menutup kemungkinan bahwa Labuan Bajo juga mengalami penurunan dan peningkatan kunjungan wisatawan. Berdasarkan data grafik kunjungan wisatawan di Labuan Bajo, Manggarai Barat dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan kunjungan wisatawan terjadi pada tahun 2020 dengan 44.505 kunjungan dibanding tahun sebelumnya yakni 256.609. Kunjungan wisatawan yang sangat rendah ini diakibatkan Indonesia dilanda pandemi *Covid-19*. Pada saat terjadi pandemi tersebut, banyak larangan dari pemerintah termasuk dalam berwisata guna menekan penularan *Covid-19*. Dari adanya pandemi serta

larangan tersebut membuat angka kunjungan wisatawan menurun. Penurunan kunjungan wisatawan di Labuan Bajo ini pastinya sangat berpengaruh bagi masyarakat yang berkecimpung dalam dunia pariwisata. Banyak karyawan hotel, restoran dan lainnya yang harus diberhentikan karena tidak mempunyai pemasukan pendapatan. Para *guide* harus kehilangan mata pencahariannya dan beralih pada pekerjaan lain yang setidaknya bisa sedikit membantu. Pada tahun tersebut menjadi tahun tersulit yang harus dilalui segenap masyarakat tidak hanya di Labuan Bajo, namun seluruh Indonesia.

Pada tahun 2023, Labuan Bajo dipercaya menjadi tuan rumah penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-42. Dengan mengusung tema “*ASEAN MATTERS EPICENTRUM of GROWTH*”, yang bermakna Indonesia ingin menjadikan ASEAN tetap penting dan relevan bagi masyarakat ASEAN dan dunia. Kegiatan tersebut berlangsung selama tiga hari dari tanggal 9-11 Mei 2023. “*Ini adalah momen yang sangat baik bagi kita untuk menjadi tuan rumah KTT ASEAN dan memamerkan Labuan Bajo kepada dunia,*” kata Presiden Indonesia Joko Widodo, seperti dikutip (Satu Harapan, 2023). Perhelatan keketuaan ASEAN di Labuan Bajo juga menjadi ajang membentuk *national branding* pariwisata Indonesia dengan memperkenalkan destinasi wisata unggulan, budaya, serta kuliner kepada para tamu negara yang hadir. Berdasarkan “*The Weekly Brief With Sandi Uno*” di Gedung Sapta Pesona, Jakarta 15 Mei 2023, mengatakan bahwa, “*Keketuaan Indonesia di ASEAN mendapat respon positif terutama tercermin dari anggota delegasi yang hadir dalam KTT ke-42 ASEAN 2023. Berdasarkan survey internal, ada 64% responden yang menilai KTT ke-42 ASEAN 2023 terselenggara dengan baik, ada 87,6% responden mengatakan akan berkunjung kembali ke Labuan Bajo dan 80% responden yang akan merekomendasikan Labuan Bajo sebagai destinasi wisata saat ke Indonesia*”. Hal ini tentunya memberikan manfaat positif untuk terus menarik wisatawan datang berkunjung dengan *national branding* pariwisata yang dimiliki.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “*Analisis Dampak Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN Pada Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Labuan Bajo*”. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang analisis dampak Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN pada tingkat kunjungan wisatawan di destinasi wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Manggarai Barat sebelum dan setelah dilaksanakannya KTT ASEAN di Labuan Bajo serta upaya apa yang dilakukan oleh dinas pariwisata terkait dengan tingkat kunjungan wisatawan pasca KTT ASEAN. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan lebih spesifik dan fokus kepada masalah yang dianalisis. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana dampak Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN pada tingkat kunjungan wisatawan di Labuan Bajo? Bagaimana upaya dari dinas pariwisata terkait dengan tingkat kunjungan wisatawan pasca Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN? Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui bagaimana dampak Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN pada tingkat kunjungan wisatawan di Labuan Bajo. Untuk mengetahui bagaimana upaya dari dinas pariwisata terkait dengan tingkat kunjungan wisatawan pasca Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN.

Landasan Teori

Analisis

Menurut Sugiyono (2019) analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain. Menurut Komaruddin dalam Yuni Septiani dkk. (2020), analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Dampak

Menurut Soemarwoto dalam Munawir (2017), dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia. Aktivitas tersebut mengarah kepada sesuatu yang membawa perubahan pada masyarakat. Berkembangnya sektor pariwisata pada suatu wilayah tertentu dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Menurut Spline dalam Sutrisna, I Ketut. dkk (2021), perkembangan pariwisata dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan dari sektor pariwisata. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka akan meningkatkan pula pertumbuhan ekonomi. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tertulis tujuan kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengagkat citra bangsa memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pariwisata memiliki dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat pada peningkatan kualitas dan taraf hidup manusia.

KTT ASEAN

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN adalah pertemuan tahunan para pemimpin negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara. ASEAN (*Associatin of Southeast Asian Nations*) atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara adalah organisasi kawasan yang mewadahi kerja sama negara di Asia Tenggara. ASEAN dibentuk tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand, oleh lima negara pendiri yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok. Lima orang wakil negara/pemerintahan negara-negara di Asia Tenggara yang menandatangani Deklarasi Bangkok pada tahun 1967 yaitu; Menteri Luar Negeri Filipina (Narciso R. Ramos), Menteri Luar Negeri Indonesia (Adam Malik), Menteri Luar Negeri Thailand (Thanat Khoman), Menteri Pertahanan dan Menteri Pembangunan Nasional Malaysia (Tun Abdul Razak) dan Menteri Luar Negeri Singapura (S. Rajaratnam). Dengan ditandatangani Deklarasi Bangkok tersebut, suatu organisasi kawasan yang diberi nama Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (*Association of Southeast Asian Nations*) ASEAN telah resmi berdiri.

Pembentukan ASEAN dilatarbelakangi keinginan kuat dari para pendiri ASEAN untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara yang damai, stabil dan sejahtera karena situasi pada era 1990-an dihadapkan pada situasi rawan konflik yaitu perebutan pengaruh ideologi antarkekuatan militer negara-negara besar dan konflik antarnegara di kawasan yang apabila dibiarkan dapat mengganggu stabilitas kawasan sehingga mempersulit pelaksanaan pembangunan. Seiring berjalannya waktu ASEAN telah memiliki 11 negara anggota yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam dan Timor Leste. Saat ini, Timor Leste telah resmi menjadi anggota ke-11 ASEAN usai sebelas tahun mengajukan diri sebagai anggota sejak negaranya merdeka. Timor Leste diakui sebagai anggota ASEAN pada KTT ASEAN di Penh, Kamboja, tanggal 11 November 2022. ASEAN mengadakan KTT untuk pertama kalinya di Bali, Indonesia yang berlangsung

selama dua hari pada tanggal 23-24 Februari 1976. Konferensi ini diikuti oleh lima anggota ASEAN sekaligus sebagai pendiri. Sejak ASEAN berdiri tahun 1967, Indonesia sudah enam kali menjabat sebagai Ketua ASEAN yakni tahun 1976 (KTT ASEAN ke-1 di Bali), tahun 2003 (KTT ASEAN ke-9 di Bali), tahun 2011 (KTT ASEAN ke-19 di Jakarta dan KTT ke-20 di Bali), tahun 2023 (KTT ASEAN ke-42 di Labuan Bajo dan KTT ke- 43 di Jakarta).

Wisatawan

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan. Sedangkan wisatawan menurut Pratiwi (2018) adalah seseorang yang melakukan perjalanan atau bersinggah sementara di suatu tempat mereka tinggal selama 24 jam dan paling lama selama enam bulan. Menurut *World Travel and Tourism Council* (WTTC), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke luar negara asalnya dengan tujuan utama tidak untuk bekerja, tidak untuk tinggal di tempat yang dikunjungi dan tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi di tempat yang dikunjungi serta menginap di tempat disewa atau di tempat penginapan lainnya.

Labuan Bajo

Labuan Bajo adalah kota kecil yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah Manggarai terbagi atas tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Manggarai (Ibukota Ruteng), Kabupaten Manggarai Timur (Ibukota Borong) dan Kabupaten Manggarai Barat (Ibukota Labuan Bajo). Kabupaten Manggarai Barat terletak di Pulau Flores bagian barat dengan batas-batas wilayah dari Kabupaten Manggarai Barat, yaitu; sebelah utaranya adalah Laut Flores, sebelah selatannya adalah Laut Sawu, sebelah baratnya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan sebelah timurnya adalah Kabupaten Manggarai. Luas wilayah Kabupaten Manggarai Barat adalah 9.450 km² yang terdiri dari wilayah daratan seluas 2.947,50 km² dan wilayah lautan 7.052,97 km² dengan wilayah administratif 12 kecamatan (dikutip dari situs Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, tahun 2023) serta jumlah penduduk berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Manggarai Barat tahun 2022 mencapai 273.729 jiwa. Kabupaten Manggarai Barat (Labuan Bajo) adalah wilayah kepulauan dengan banyak pulau-pulau kecil yang bertebaran dan merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Manggarai berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 2003. Wilayahnya meliputi daratan Pulau Flores bagian barat dan beberapa pulau kecil di sekitarnya, yaitu Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Seraya Besar, Pulau Seraya Kecil, Pulau Bidadari dan Pulau Longos. Melalui proses pengkajian yang matang dengan memperhatikan potensi dan luas wilayah serta kebutuhan untuk pendekatan pelayanan kepada masyarakat melalui Sidang Paripurna DPR RI tanggal 27 Januari 2003, aspirasi dan keinginan masyarakat Manggarai Barat mencapai puncaknya dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Manggarai Barat maka Kabupaten Manggarai Barat resmi terbentuk pada saat itu.

Labuan Bajo memiliki arti "tempat berlabuhnya Suku Bajo." Suku Bajo adalah satu-satunya suku air yang dikenal di Benua Asia. Menurut hasil penelitian, Suku Bajo berasal dari daerah China Selatan dan termasuk suku bangsa Proto Malayan yang datang ke wilayah Asia Tenggara sejak 2000 tahun sebelum masehi. Bajo berasal dari nama leluhur mereka, seorang yang sangat hebat dalam melaut dan hebat dalam *agrikultur*. Pada perkembangan selanjutnya, Suku Bajo banyak merantau dan hidup dengan perahunya. Sejumlah antropolog mencatat, Suku Bajo lari ke laut karena mereka menghindari perang dan kericuhan di darat. Masuknya Suku Bajo ke Nusa Tenggara Timur khususnya di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat disebutkan sejarahnya oleh informan yang masih merupakan keturunan *Lolo Bajo* di Labuan Bajo dalam sebuah buku berjudul *Bugis dan Bajo di Labuhan Bajo Manggarai Barat* bahwa Suku

Bajo masuk sejak abad ke-16. Pertama kalinya berlabuh di sebuah pulau kosong yang kemudian dikenal sebagai Pulau Bajo. Rombongan Suku Bajo dipimpin oleh oleh seorang *Lolo Bajo* (bangsawan Bajo) yang bernama Andi Bao yang merupakan anak dari *Babah Daesang* (seorang bangsawan masa kerajaan Goa-Tallo di Sulawesi Selatan). Pada awalnya, mereka datang untuk berdagang dan sekaligus menyebarkan agama Islam di Manggarai. Adi Bao berdagang dan menyebarkan agama Islam dari wilayah Todo, Cibal dan daerah-daerah pegunungan di Lobo Sambabak. Kemudian Andi Bao menetap di Pulau Bajo hingga memiliki keturunan laki-laki yang bernama Jalak. Anaknya kemudian melanjutkan kepemimpinan sang ayah di Labuan Bajo serta mengangkat seorang panglima perang yang bernama Selaparang. Kemudian Jalak memiliki dua orang anak laki-laki yaitu Musu dan Musa yang melanjutkan kepemimpinan. Namun pada akhirnya, Musa kembali ke Sulawesi Selatan dan menetap di sana dan saudaranya Musu menikah dengan Maimunah dan memiliki seorang putra bernama Ibrahim Abu Rera.

Pada masa kepemimpinan Ibrahim Abu Rera, dibangun sebuah dermaga atau Bandar Bajo di Manggarai untuk memperlancar perdagangan pada masa itu karena Labuan Bajo menjadi semakin penting sebagai bandar dagang. Kemudian Suku Bajo mulai berpindah ke pulau seberang (ujung Pulau Flores Barat) yang kemudian dikenal sebagai Bandar Labuan Bajo. Bandar ini dibuat dari batu besar yang ditumpuk sangat rapi dan menjorok agak ke tengah laut di Selat Labuan Bajo. Dengan adanya bandar Labuan Bajo maka semakin ramai aktivitas perdagangannya karena orang Bajo dikenal mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, kendati tradisinya sendiri tetap berjalan. Pesona Labuan Bajo sudah banyak diakui sejak masuknya berbagai suku pada zaman dulu hingga saat ini. Perkembangan Ibukota Manggarai Barat ini sangat pesat sehingga dijuluki sebagai pintu masuk wisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wisatawan yang datang akan dimanjakan dengan berbagai keindahan alam yang dimiliki destinasi pariwisata ini sekaligus menggerakkan perekonomian masyarakat. Kota pariwisata inipun telah ditetapkan menjadi satu dari lima Destinasi Super Prioritas (DPSD) di Indonesia sejak tahun 2019. Infrastruktur pendukung dan penataan kawasan terus dilakukan guna mendukung Labuan Bajo sebagai Destinasi Super Prioritas (DPSD). Surga tersembunyi yang ada di Indonesia bagian timur ini memiliki berbagai wisata yang wajib dikunjungi wisatawan. Menyimpan keindahan alam yang menakjubkan dan hewan purba yang mendunia. Deretan pulau eksotis dengan berbagai keragaman hayati laut hingga pantai bisa wisatawan temukan jika berkunjung ke Labuan Bajo.

Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fernanda Yudi Kurniawan	2020	Dampak kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata berdasarkan prinsip-prinsip Islam	Menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata taman purbakala dapat memberikan dampak yang positif yang dirasakan oleh masyarakat Pugung Raharjo yakni terbukanya peluang usaha dan telah menerapkan prinsip-prinsip Islam.
2	Nafiza Najwati	2022	Peran promosi terhadap minat berkunjung wisatawan di Jatinagor <i>National Park</i>	Mempromosikan objek wisata yang tergolong baru di kawasan Kecamatan Jatinagor, Kabupaten Sumedang merupakan sebuah hal yang akan menjadi tantangan. Maka dari itu, di dalam laporan diberikan rekomendasi untuk mempromosikan wisata dengan menggunakan media iklan dan sosial media.

3	Wiwik Rahayu Nur Rizoy	2023	Implementasi strategi wonderful Indonesia sebagai <i>nation branding</i> dalam kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia 2020-2022	Peningkatan citra melalui strategi <i>nation branding</i> ini akan mempengaruhi persepsi wisatawan yang nantinya akan menjadi pertimbangan untuk menentukan keputusan wisatawan berkunjung ke Indonesia. Sebagaimana yang ditunjukkan hubungan Indonesia dan Australia dalam meningkatkan aspek pariwisata dan budaya Indonesia dengan angka wisman dari Australia yang begitu meningkat tiap tahunnya dalam berkunjung ke Indonesia.
---	------------------------------	------	---	---

Persamaan dan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian dari Fernanda Yudi Kurniawan adalah sama-membahas terkait kunjungan wisatawan di suatu wilayah serta dampak positif yang bisa dirasakan oleh masyarakat dalam wilayah pariwisata tersebut. Perbedaannya yakni dari variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi adalah dari suatu *event* Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN yang diselenggarakan di Labuan Bajo sedangkan penelitian Feri Yudi Kurniawan, variabel yang mempengaruhi yakni kunjungan wisatawan.
2. Persamaan penelitian relevan yang kedua dari Nafiza Najwati adalah membahas terkait kunjungan wisatawan pada suatu wilayah dan apa yang membuat wisatawan itu berkunjung atau faktor apa yang mempengaruhi. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas terkait dampak dari KTT ASEAN pada kunjungan wisatawan di Labuan Bajo dan upaya seperti apa yang dilakukan pasca KTT ASEAN untuk lebih meningkatkan kunjungan wisatawan sedangkan penelitian Nafira Najwati membahas peran dari promosi sehingga mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung di *Jatinagor National Park*.
3. Persamaan penelitian relevan yang ketiga dan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait pariwisata dalam hal kunjungan wisatawan di suatu wilayah serta apa yang mempengaruhi kunjungan wisatawan. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas terkait dampak dari Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN pada kunjungan wisatawan di setiap wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Manggarai Barat. Sedangkan penelitian Wiwik Rahayu Nur Rizoy membahas terkait strategi Indonesia sebagai *nation branding* yang nantinya berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan serta hanya khusus pada wisatawan Australia ke Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi, data serta mengolah data yang telah didapat. Metode penelitian memberikan gambaran terkait rancangan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu dan merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif adalah untuk menggali informasi secara mendalam apakah KTT ASEAN memberikan dampak pada tingkat kunjungan wisatawan di Labuan Bajo serta upaya seperti apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Manggarai Barat terkait tingkat kunjungan wisatawan pasca KTT ASEAN. Penulis mencari informasi kepada pihak Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif dan

Kebudayaan Manggarai Barat dan wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif pun bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu, penulis menetapkan lokasi penelitian terletak di Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Manggarai Barat. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2024.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yakni:

1. Data Primer. Sugiyono (2022) menjelaskan, data primer adalah sumber yang langsung memberi datanya untuk peneliti seperti dengan hasil wawancara dan kuisioner. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh langsung di lapangan yaitu dari pihak Dinas Pariwisata Manggarai Barat dan wisatawan yang berkunjung di Labuan Bajo.
2. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2022) data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberi data untuk peneliti. Data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari artikel, buku, regulasi dan jurnal penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan sistem pembahasannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi. Nasution (dalam Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis partisipasi pasif (*passive participation*) yakni peneliti tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan bagian dari kelompok yang diteliti. Tujuannya untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung.
2. Wawancara. Wawancara merupakan proses untuk memperoleh data atau keterangan untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan dengan melalui kegiatan komunikasi verbal berupa percakapan. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah semi terstruktur yakni wawancara yang bersifat terbuka sehingga memberikan fleksibilitas. Wawancara semi terstruktur memberikan kemudahan pada peneliti dalam proses penelitian yakni ketika muncul masalah atau persoalan baru yang tidak dipahami pada saat wawancara maka peneliti bisa langsung bertanya kepada narasumber sehingga informasi yang didapatkan lebih lengkap. Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau yang akan diwawancarai adalah Sekretaris Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Manggarai Barat (Bapak Chrispianus Mesima, SST. Par., M. Par.), wisatawan domestik (6 orang) dan wisatawan asing (9 orang). Jadi, total narasumber dalam penelitian ini adalah 16 orang.

3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan dan juga gambar. Tulisan dapat berbentuk sejarah, biografi, peraturan, kebijakan dan lain sebagainya. Sedangkan gambar dapat berupa foto, sketsa dan lainnya. Hasil penelitian akan lebih akurat jika adanya suatu dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data berupa foto atau gambar dari proses observasi, wawancara dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan, Manggarai Barat yang terletak di Jalan Gabriel Gampur, Goron Talo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Memiliki lokasi yang strategis yaitu di tengah Kota Labuan Bajo sehingga memudahkan penulis untuk akses menuju lokasi serta perolehan data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam teknik wawancara, penulis mendapatkan informasi dari narasumber untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dan informasi dari Bapak Chrispianus Mesima, SST. Par., M. Par., selaku Sekertaris Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Manggarai Barat serta wisatawan asing sembilan orang dan wisatawan domestik tujuh orang yang sedang berkunjung di Labuan Bajo.

Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini, yakni penulis terjun langsung ke lokasi penelitian. Observasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dilakukan untuk melihat serta mendapatkan data secara langsung dari Bapak Crispianus Mesima, SST. Par., M. Par., selaku Sekertaris Dinas Pariwisata Manggarai Barat dan wisatawan mancanegara serta wisatawan domestik yang sedang berada di Labuan Bajo. Saat ini Labuan Bajo dikunjungi oleh banyak wisatawan yang didominasi oleh wisatawan mancanegara/asing dan wisatawan domestik/nusantara. Beberapa destinasi wisata selalu ramai akan wisatawan. Banyak yang mengabadikan momen dengan berfoto serta bersantai menikmati keindahan tempat wisata yang dikunjunginya.

Hasil Wawancara

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT ASEAN) yang dilaksanakan di Labuan Bajo pada tanggal 9-11 Mei 2023 memberikan kesan baik bagi para tamu negara yang hadir. Tujuan utama Labuan Bajo ditetapkan sebagai tuan rumah yaitu memperkenalkan Labuan Bajo pada dunia agar tingkat kunjungan wisatawan semakin meningkat. Wisatawan yang datang di Labuan Bajo, tidak hanya dari dalam negeri namun dari mancanegarapun banyak yang berkunjung. Hal tersebut dapat dilihat dari hiruk pikuknya kota Labuan Bajo dengan banyaknya wisatawan asing di tempat wisata, tempat penginapan, kafe dan tempat rekreasi lainnya. Paparan dari beberapa wisatawan mancanegara bahwa mayoritas mengetahui Labuan Bajo dari sosial media seperti instagram, *website* dan teman. Kemudian dengan durasi waktu libur 3-12 hari, menginap di hotel, mengunjungi tempat wisata yang sudah terkenal di Labuan Bajo serta mendapatkan pengalaman liburan yang menyenangkan. Wisatawan juga mengatakan akan kembali mengunjungi Labuan Bajo. Wawancara kepada wisatawan domestik yang pada saat itu berada di Labuan Bajopun dilakukan. Sama halnya dengan wisatawan mancanegara, guna mengetahui sumber informasi untuk memutuskan liburan ke Labuan Bajo, durasi waktu selama berwisata, tempat tinggal, destinasi apa saja yang dikunjungi, pengalaman yang didapat dan apakah akan kembali mengunjungi Labuan Bajo. Beberapa wisatawan domestik yang mengunjungi Labuan Bajo mengatakan bahwa mengetahui Labuan Bajo dari postingan orang

yang banyak *followersnya* di instagram, keluarga dan orangtua. Menghabiskan waktu di Labuan Bajo dengan rentang waktu 3-14 hari, telah dan akan mengunjungi wisata yang terkenal di Labuan Bajo, tinggal di rumah keluarga atau teman. Wisatawan juga mendapatkan pengalaman yang menyenangkan serta akan kembali mengunjungi Labuan Bajo. Perkembangan wisata Labuan Bajo, Manggarai Barat sangat pesat hingga saat ini.

Dinas Pariwisata Labuan Bajo, Manggarai Barat terus melakukan berbagai upaya ataupun strategi untuk semakin meningkatkan kunjungan wisatawan di Labuan Bajo serta memperkenalkan Labuan Bajo. Tidak hanya wisatanya yang diperkenalkan pada dunia namun budayanyapun ikut diperkenalkan. Upaya ini pun dilakukan oleh pihak dinas pariwisata setelah dilaksanakannya KTT ASEAN di Labuan Bajo. Salah satu bentuk upaya tersebut berupa promosi. Promosi merupakan suatu kegiatan penting yang bertujuan untuk memperkenalkan, menginformasikan suatu barang ataupun karya yang dihasilkan pada khalayak umum agar dibeli ataupun semakin dikenal sehingga dapat memberikan keuntungan yang saling timbal balik. Promosi merupakan salah satu upaya yang terus dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Manggarai Barat. Selain upaya dalam bentuk promosi, juga dilakukan beberapa upaya lain dengan tujuan yang sama yakni terus meningkatkan kunjungan wisatawan di Labuan Bajo. Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Crispianus Mesima, bahwa: *"Ada upaya lain yang kami lakukan, seperti memberikan saran kepada PEMDA Manggarai Barat untuk peningkatan aksesibilitas dan penataan tempat wisata. Terus terkait amenities (contohnya hotel, restoran dan lain-lain) supaya lebih sesuai dengan keinginan ataupun selera wisatawan. Lebih dominan juga jadi ranah dari pengusaha sesuai dengan bisnis mereka. Ada lagi upaya, kami terjun langsung ke masyarakat dengan buat kegiatan pelatihan untuk desa wisata sebagai wadah untuk sosialisasi sadar wisata yang biasa dilakukan di triwulan 3 dan 4."* Upaya yang dipaparkan ini merupakan langkah lain dari promosi. Hal ini lebih mengarah kepada upaya untuk mendukung pariwisata Labuan Bajo serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Hasil Dokumentasi

Jumlah kunjungan wisatawan di Labuan Bajo tahun 2023 mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan yang sangat drastis. Asal kota dan negara wisatawan asing dan domestik yang berkunjung ke Labuan Bajo sangat beragam. Wisatawan yang datangpun memiliki berbagai motivasi atau tujuan utama untuk melakukan perjalanan wisata. Sumber informasi wisatawan sampai proses wisatawan mengambil keputusan untuk berlibur ke Labuan Bajo sangatlah beragam. Perkembangan wisata Labuan Bajo, Manggarai Barat sangat pesat hingga saat ini. Berbagai strategi dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Tingkat kunjungan wisatawan tersebut terlihat dari beberapa wisata yang dikelola Dinas Pariwisata Manggarai Barat empat bulan sebelum KTT ASEAN dan empat bulan setelah KTT ASEAN di Labuan Bajo.

Pembahasan

Dampak Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN Pada Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Labuan Bajo

Peningkatan merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh seorang individu maupun suatu organisasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya ataupun telah mencapai target yang ditentukan. Berdasarkan wawancara Bapak Crispianus Mesima, selaku Sekertaris Dinas Pariwisata Manggarai Barat, dikatakan bahwa Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023 berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan di Labuan Bajo. Jumlah kunjungan wisatawan di Labuan Bajo selama tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang

terjadi tahun 2020 dan 2021 dikarenakan pada tahun tersebut terjadi wabah pandemi *Covid-19* yang sangat berdampak pada segala sektor usaha khususnya sektor pariwisata. Kabupaten Manggarai Barat mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada saat pandemi *Covid-19*, tempat wisata banyak ditutup serta adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) guna menekan jumlah penularan kasus *Covid-19*. Kemudian bisa dilihat pula, pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan kembali mengalami kenaikan secara perlahan sampai tahun 2023. Hal ini dikarenakan sudah semakin terkendalinya pandemi *Covid-19* serta semakin banyak acara yang diselenggarakan di Labuan Bajo, salah satunya adalah sebagai tuan rumah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN pada bulan Mei tahun 2023. Hal ini membuktikan bahwa KTT ASEAN mempunyai dampak terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Labuan Bajo.

KTT ASEAN tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, namun meningkatkan kepercayaan wisatawan yang hendak berkunjung ke Labuan Bajo. Hal ini menjadi citra positif juga bagi pariwisata Labuan Bajo melalui *event* internasional yang diselenggarakan. Berdasarkan beberapa penelitian relevan, memiliki keterkaitan sesuai dengan pembahasan dampak yang dirasakan oleh suatu daerah pariwisata seperti penelitian karya Fernanda Yudi Kurniawan (2020) yang memiliki keterkaitan antara lain; dampak dari kunjungan wisatawan di suatu destinasi wisata bagi masyarakat dan dampak yang dirasakan tersebut pada akhirnya membawa hal baik bagi masyarakat serta menjadi tantangan untuk terus mempertahankannya. Penelitian karya Hikmatul Hidayat (2023), juga memiliki point penting dalam pembahasan dampak yakni; dampak dari suatu *event* internasional yang diselenggarakan memberikan peningkatan kunjungan wisatawan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kemudian penelitian karya Rezi Fauzi dan Denik Iswardani Witarti (2023) memiliki keterkaitan pembahasan seperti Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-42 yang dilaksanakan di Labuan Bajo dijadikan sebagai suatu ajang untuk memperkenalkan *national branding* Labuan Bajo, dari *national branding* tersebut maka akan mendorong jumlah wisatawan yang datang berkunjung.

Peningkatan kunjungan wisatawan di Labuan Bajo ini didominasi oleh dua jenis wisatawan yaitu wisatawan asing dan wisatawan domestik yang sesuai dengan penjelasan menurut Tunjungsari (2018) dalam Nafiza Najwati (2022) yaitu; wisatawan asing/mancanegara merupakan seseorang atau sekelompok orang yang tinggal di suatu negara dan melakukan kegiatan bepergian ke negara lain yang bukan tempat tinggal aslinya dengan tujuan melakukan perjalanan. Berdasarkan penjelasan akan wisatawan domestik menurut Tunjungsari (2018) dalam Nafiza Najwati (2022), merupakan seseorang atau sekelompok orang yang bepergian ke daerah atau negara asalnya dengan tujuan berwisata. Pada umumnya, masyarakat sering menyebut wisatawan domestik sebagai wisatawan nusantara atau wisatawan lokal yang merupakan seorang wisatawan yang tidak keluar dari batas negara atau dari negeri sendiri untuk berwisata. Dinas Pariwisata Manggarai Barat membuat klasifikasi wisatawan domestik ke dalam dua bagian yakni wisatawan nusantara (wisatawan dari luar provinsi NTT) dan wisatawan lokal (wisatawan sekitar Manggarai dan masih dalam provinsi NTT). Hal ini dilakukan guna memudahkan pendataan klasifikasi wisatawan yang datang ke Labuan Bajo.

Selain dominasi dua jenis wisatawan yang datang ke Labuan Bajo, wisatawan yang datang tersebut juga diklasifikasikan ke dalam tingkat pengorganisasian wisatanya, menurut Cohen dalam Ratu Maesaroh (2019), yaitu; *drifter* dan *individual mass tourist*. *Drifter* merupakan klasifikasi wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya serta bepergian dalam jumlah kecil. Wisatawan yang tergolong *drifter* ini yakni wisatawan yang

berasal dari Inggris, Perancis, Jepang dan Bandung yang telah diwawancarai. Wisatawan tersebut melakukan wisata ke tempat yang sama sekali belum diketahui, menjadi kunjungan pertamanya dan berwisata dalam jumlah kecil. Untuk wisatawan asal Boawae, Ruteng dan Bali juga tergolong dalam *drifter* dikarenakan berwisata dalam jumlah yang kecil. *Individual Mass Tourist* merupakan klasifikasi wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal. Wisatawan asal Inggris, Perancis, Jepang, Bandung dan Bali termasuk dalam *individual mass tourist* dikarenakan mengunjungi tempat wisata yang sudah terkenal dan adanya agen perjalanan dalam wisata tersebut. Sedangkan wisatawan asal Boawae dan Ruteng juga masuk dalam *individual mass tourist* dikarenakan mengunjungi daerah wisata yang sudah terkenal di Labuan Bajo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik/nusantara, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo hanya sekedar untuk liburan dengan melihat *icon* wisatanya komodo dan wisata lain. Kemudian ada juga tujuan lain, yakni mengunjungi saudara atau kerabat yang tempat tinggalnya di Manggarai dan masih dalam satu provinsi. Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo tersebut, sesuai dengan pengelompokan yang dilakukan oleh McIntosh, Goeldner dan Ritchie dalam Kusuma, Hanson. dkk (2020), yakni; *psychological motivation* yang merupakan motivasi bersifat fisik atau fisiologi, antara lain untuk relaksaksi, olahraga dan penyegaran fisik. Wawancara juga dilakukan kepada wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui beberapa poin penting seperti sumber informasi apa sehingga mengenal Labuan Bajo, durasi waktu selama berada di Labuan Bajo dan tempat menginap. Kemudian destinasi apa saja yang telah dikunjungi dan pengalaman apa yang didapat dan apakah memutuskan kembali mengunjungi Labuan Bajo. Hasil wawancara dengan wisatawan mancanegara, disimpulkan bahwa wisatawan mancanegara mengetahui Labuan Bajo dari sosial media instagram, *website* dan dari saudara atau kerabat. Kemudian ketika mencari informasi lebih lengkap lagi tentang Labuan Bajo di sosial media, ditemukan bahwa pernah dilaksanakan KTT ASEAN. Hal ini tentunya membuat wisatawan semakin tertarik dan penasaran akan Labuan Bajo.

Wisatawan mancanegara yang datang memiliki durasi waktu libur 3-12 hari dengan mengunjungi beberapa destinasi terkenal di Labuan Bajo serta merasakan pengalaman liburan masing-masing. Pengalam yang dirasakan seperti *guide* yang sangat membantu selama berwisata, pelayanan di kapal yang begitu baik dan masyarakat yang sangat ramah. Berbagai pengalaman yang dirasakan tersebut, membuat wisatawan mancanegara memutuskan akan kembali mengunjungi Labuan Bajo bahkan akan mengajak banyak keluarga dan teman. Wisatawan domestik asal Bali, Boawae, Bandung dan Manggarai juga memberikan pendapat yang disimpulkan bahwa sumber informasi mengetahui Labuan Bajo yakni dari kerabat/teman, keluarga dan sosial media seperti instagram. Wisatawan domestik ini melakukan perjalanan dalam jumlah kecil dengan tujuan utama hanya untuk liburan serta mengunjungi tempat-tempat wisata yang sudah terkenal di Labuan Bajo. Tempat tinggal wisatawan domestikpun bervariasi, ada yang tinggal bersama teman, keluarga dan ada pula yang menyewa hotel dengan rentang waktu 3-14 hari. Hasil wawancara dengan wisatawan domestik memberikan kesan baik dari wisata Labuan Bajo yakni bisa berwisata dengan leluasa walaupun Labuan Bajo semakin ramai saat ini. Wisata alam yang masih terjaga dan alam yang cantik. Adanya berbagai *event* yang dilaksanakan membuat Labuan Bajo makin dikenal serta menarik banyak wisatawan berkunjung. Hal inipun yang membuat para wisatawan domestik memutuskan akan kembali ke Labuan Bajo.

Berbagai macam destinasi wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Manggarai Barat mengalami peningkatan kunjungan wisatawan setelah dilaksanakannya KTT ASEAN pada bulan Mei tahun 2023. Destinasi wisata yang mengalami kenaikan tertinggi kunjungan wisatawannya yakni wisata Goa Batu Cermin, disusul wisata Goa Rangko, *diving*, *snorkeling* dan Air Terjun Cunca Wulang. Kemudian ada wisata Puncak Waringin yang baru dilakukan retribusi biaya bagi wisatawan lokal sebesar Rp. 20.000. Untuk wisatawan yang memiliki KTP Manggarai Barat dikenakan biaya Rp. 10.000, sedangkan untuk wisatawan asing dikenakan biaya sebesar Rp. 50.000. Retribusi biaya ini dilakukan sejak bulan Agustus 2023. Wisata Puncak Waringin terbilang cukup baru namun terus mengalami peningkatan kunjungan wisatawan dengan angka yang cenderung stabil.

Upaya Dari Dinas Pariwisata Terkait Dengan Tingkat Kunjungan Wisatawan Pasca Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN

Dinas Pariwisata Manggarai Barat memegang peran penting terhadap pariwisata Labuan Bajo, dalam hal ini peningkatan wisatawan di Labuan Bajo, menjadi tolak ukur bagi dinas pariwisata untuk terus mempertahankan tingkat kunjungan wisatawan dan bagaimana upayanya untuk terus mempertahankan kunjungan wisatawan tersebut. Berdasarkan wawancara bersama Bapak Chrispianus Mesima, selaku Sekertaris Dinas Pariwisata, Manggarai Barat, bahwa upaya yang dilakukan oleh dinas pariwisata terkait tingkat kunjungan wisatawan di Labuan Bajo pasca Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN, antara lain:

1. Promosi. Menurut Tjiptono dan Ramadoni dalam Nafizah Najwati (2022), promosi adalah kegiatan menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan mengingatkan pangsa pasar yang telah menjadi sasaran perusahaan agar bersedia menerima, membeli dan setia pada produk. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Manggarai Barat dalam bentuk promosi yakni melalui kegiatan *expo* di beberapa daerah di luar provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang akan dilaksanakan pada awal tahun 2024. Dalam promosi tersebut tidak hanya memperkenalkan berbagai destinasi wisata yang ada di Labuan Bajo, namun juga memperkenalkan budaya Labuan Bajo. Promosi juga dilakukan dalam sosial media seperti instagram yang tidak terlalu membutuhkan banyak biaya serta mudah diakses oleh semua orang. Berbagai postingan foto dan video terkait pariwisata Labuan Bajo diupload di instagram agar bisa memberikan informasi dan gambaran kepada wisatawan seperti apa Labuan Bajo. Upaya promosi yang dilakukan ini bertujuan agar masyarakat Indonesia semakin mengenal potensi yang ada di Labuan Bajo dan pada akhirnya memutuskan untuk mengunjungi Labuan Bajo. Promosi ini diharapkan tidak hanya mengenalkan Labuan Bajo tetapi masyarakat juga mendapat informasi secara lengkap tentang pariwisata Labuan Bajo. Upaya promosi ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian relevan karya Nafiza Najwati tahun 2022, yakni promosi mempunyai peran penting dalam dunia pariwisata. promosi yang diterapkan yakni bersifat mudah dilakukan dan tidak memerlukan banyak biaya yaitu melalui sosial media seperti instagram. Jangkauan sosial media ini begitu luas, mudah diakses sehingga menumbuhkan minat serta ketertarikan wisatawan untuk berkunjung. Promosi pariwisata Labuan Bajo melalui instagram, juga berkaitan dengan penelitian karya Wiwik Rahayu Nur Rizoy tahun 2023 seperti; bertujuan untuk mempromosikan *branding* pariwisata Labuan Bajo. *Branding* yang dimiliki tersebut akan semakin membuat Labuan Bajo berbeda serta mempunyai ciri khas sendiri dari wisata lainnya.
2. Peningkatan Aksesibilitas dan Penataan Tempat Wisata. Pariwisata memegang peranan yang begitu penting bagi suatu daerah. Suatu pariwisata dikatakan berkembang apabila aksesibilitas menuju tempat wisata yang baik serta penataan yang rapi. Pihak dinas pariwisata terus berjuang dengan memberi saran kepada PEMDA Manggarai Barat agar lebih

meningkatkan aksesibilitas serta penataan tempat wisata. Saran dari dinas pariwisata ini sudah terlihat dari banyaknya pembangunan di Labuan Bajo. Salah satu contohnya yakni, penutupan sementara wisata Cunca Rami agar bisa dilakukan penataan ulang wisata tersebut serta pembangunan jalan yang lebih baik menuju Cunca Rami. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjadi tempat wisata yang lebih siap untuk wisatawan.

3. Sosialisasi dan Pelatihan. Sosialisasi dan pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu serta peningkatan kualitas masyarakat. Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan yakni terjun langsung ke masyarakat di beberapa desa wisata dengan tujuan agar masyarakat semakin sadar wisata yang dimiliki. Kegiatan ini merupakan hal dasar dan harus dilakukan bagi suatu daerah pariwisata agar tidak hanya wisatanya saja yang dikembangkan namun SDM (Sumber Daya Manusia) yang merupakan elemen penting dalam pariwisata, haruslah berkualitas seperti memiliki kompetensi di bidang pelayanan kepariwisataan agar dapat memberikan pengalaman berkualitas bagi wisatawan.
4. Meningkatkan Amenitas. Amenitas didefinisikan sebagai segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah wisata. Sarana dan prasarana meliputi usaha penginapan (akomodasi), rumah makan, transportasi dan agen perjalanan serta infrastruktur pendukung lain seperti jaringan listrik, air bersih, fasilitas kesehatan, perbankan dan lain sebagainya. Konsep amenitas ini diupayakan pihak dinas pariwisata seperti hotel dan restoran agar lebih sesuai dengan selera wisatawan. Saat ini, ada pembangunan hotel di Labuan Bajo guna menampung lebih banyak lagi wisatawan dan membuat sesuatu yang baru dan pastinya sesuai dengan selera wisatawan. Beberapa upaya yang dilakukan membuktikan bahwa Dinas Pariwisata Manggarai Barat terus berupaya pasca Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN dengan terjun langsung untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata Labuan Bajo. Hal ini merupakan tujuan utama agar tingkat kunjungan wisatawan terus meningkat serta wisatawan merasa nyaman dan puas selama berada di Labuan Bajo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Analisis Dampak Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN Pada Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Labuan Bajo”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-42 di Labuan Bajo, terbukti berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan di Labuan Bajo. Hal tersebut terlihat dari peningkatan kunjungan wisatawan pada tahun 2023 yang mengalami kenaikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, berdampak pula pada kepercayaan wisatawan sehingga memutuskan untuk berkunjung ke Labuan Bajo. Berbagai upaya terus dilakukan Dinas Pariwisata Manggarai Barat, pasca KTT ASEAN dengan tujuan untuk terus meningkatkan kunjungan wisatawan di Labuan Bajo. Upaya yang dilakukan antara lain; promosi, peningkatan aksesibilitas dan penataan tempat wisata, sosialisasi dan pelatihan serta meningkatkan amenitas.

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Kepada pemerintah pusat, untuk terus membuat *event* internasional dengan lingkup tidak hanya negara-negara ASEAN namun seluruh dunia seperti G20 (*Group of Twenty*) yang berpusat di Labuan Bajo. Kepada pihak Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat untuk lebih menggiatkan pelatihan bagi para *guide* yang ada di Labuan Bajo agar dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman tentang kepariwisataan. Kepada para *guide* di Labuan Bajo, untuk lebih memperhatikan legalitas keahlian dan profesionalitas dengan adanya lisensi. Hal ini pastinya akan berpengaruh kepada jasa yang ditawarkan bagi wisatawan

serta lebih diakui dan diminati karena mempunyai legalitas yang jelas. Kepada wisatawan asing dan wisatawan domestik untuk tinggal lebih lama di Labuan Bajo agar bisa mengunjungi destinasi-destinasi lain selain Taman Nasional Komodo (TNK) serta desa wisata yang ada di Labuan Bajo. Kepada penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama agar lebih mengembangkan penelitian, focus dengan apa yang diteliti serta memperbanyak *study* literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2019. *ASEAN Travel Infographics*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). London School of Public Relation. Jakarta.
- Ashoer, Muhammad. Revida, Erika. dkk. 2021. *Ekonomi Pariwisata*. Cetakan Pertama. Yayasan Kita Menulis.
- Asmari, Ni Gusti Ayu Dwi dan Sutrisna I Ketut. 2021. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 10(8): 3136.
- Buchori. Pariyanti, Eka. Risnnanik. 2020. *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat*. Cetakan 1. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Manggarai Barat. 2022. *Visitors Exits Survey 2022*. Labuan Bajo. DISPAREKRAF.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. 2023. *ASEANpedia*. KOMINFO. Jakarta.
- Kementerian Luar Negeri RI. 2017. *ASEAN Selayang Pandang*. Edisi 22. Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN. Ditjen Kerja Sama ASEAN. Kementerian Luar Negeri. Jakarta.
- Kementerian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Kusuma, E Hanson. Rani, Puspita Fitria, dan Tampubolon, Angela C. 2020. Hubungan Motivasi, Kegiatan dan Karakter Tempat Wisata Pada Pusaka Saujana Imogiri Yogyakarta. *Jurnal Master Pariwisata* 6(2): 473-474.
- Maesorah, Ratu. 2019. *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan*. Bandung: Guapedia.
- Maharani, Asila Jelita. 2023. *Tingkat Kepuasan Pengunjung Dan Dampak Pengembangan Wisata Alam Lengkung Langit 2 Terhadap Perekonomian Wilayah*. Tesis. Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Dan Kota Pascasarjana Universitas Lampung.
- Oktaviani, Agnesia Berliana. dan Yuliani, Eppy. 2023. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*. 3(1): 7.
- Seran, Marius Yosef. dkk. 2023. Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) Dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Penelitian Terapan Mahasiswa* 1(1): 29-30.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Depublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. (2021). *Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Privinsi Kepulauan Riau*. Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Unevirsitas Islam Riau.
- Tangkas, Made Ayu Diah Indira Virgiatuti. Sanjaya, I Putu Kamasan. dan Rupa, I Wayan. 2018. *Bugis dan Bajo di Labuhan Bajo Manggarai Barat*. Cetakan 1. Bali: Kepel Press.